

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya.

Adapun pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dan manfaat dalam penelitian, maka diperlukan suatu metode penelitian yang benar-benar sesuai dengan tujuan dan manfaat tersebut. Berdasarkan variabel yang diteliti, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:53) menyatakan pengertian deskriptif adalah:

“Penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan, dan menganalisis tentang bencana alam, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2014:55) menyatakan pengertian verifikatif adalah: “penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji pengaruh bencana alam terhadap kinerja keuangan dan dampaknya pada nilai perusahaan.

Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 yaitu (1) Bagaimana Bencana Alam di Indonesia tahun 2010-2017. (2) Bagaimana Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017. (3) Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017. Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4, 5, 6 dan 7 yaitu (4) Seberapa besar pengaruh bencana alam terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017. (5) Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017. (6) Seberapa besar pengaruh bencana alam terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017. (7) Seberapa besar pengaruh Bencana alam terhadap Kinerja Keuangan dan dampaknya pada Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

3.1.1 Objek Penelitian

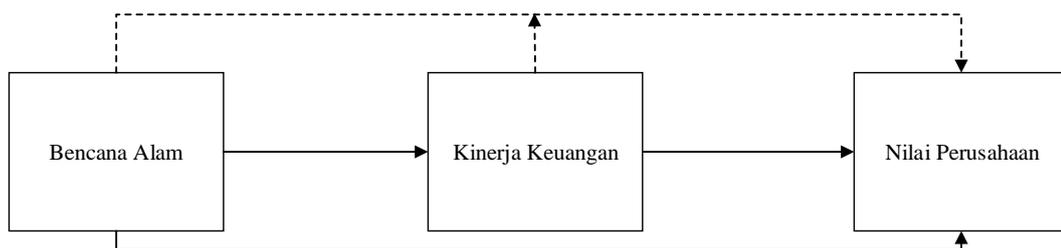
Menurut Sugiyono (2014:4) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, *valid*, *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek dari penelitian ini adalah bencana alam, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2017.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh bencana alam terhadap kinerja keuangan dan dampaknya pada nilai perusahaan, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59) bahwa:

“Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bencana alam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi bencana alam dari Sukandarrumidi (2010:33) yaitu:

“Bencana alam adalah situasi yang disebabkan oleh peristiwa alam di luar daya kemampuan manusia. Bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan dan pola hidup masyarakat, menurunkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan dapat menimbulkan korban.”

2. Variabel Penengah (*Intervening Variable*)

Definisi variable penengah menurut Sugiyono (2014:63) adalah sebagai berikut :

“Variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Variabel penengah dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kinerja keuangan dari Irham Fahmi (2012:2) yaitu:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variable kinerja keuangan adalah Return On Asstes (ROA) karena ROA dapat menunjukkan menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59) bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi nilai perusahaan dari Irham Fahmi (2012:138) yaitu:

“Nilai perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variable nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) karena PBV dapat menunjukkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Bencana alam (X)	Bencana alam adalah situasi yang disebabkan oleh peristiwa alam di luar daya kemampuan manusia. Bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan dan pola hidup masyarakat, menurunkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan dapat menimbulkan korban.	$I_{t,t-1} = \frac{Fb_t}{Fb_{t-1}} \times 100\%$ <p>Nur dan Dini Iskandar (2013:110)</p>	Rasio

	(Sukandarrumidi, 2010:33)		
Kinerja Keuangan (Y)	<p>Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.</p> <p>(Fahmi, 2012:2)</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Fahmi (2012:137)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Z)	<p>Nilai perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.</p> <p>Fahmi (2012:138)</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar}}$ <p>Fahmi (2012:138)</p>	Rasio

Sumber: data diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:119) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel dari penelitian ini yaitu bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 sebanyak 4 perusahaan yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero)

Sumber: *www.sahamok.com* (data diolah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sarwono (2012:32), data sekunder adalah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang berkaitan dalam bencana alam, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Data bencana didapat dari website Badan Nasional Penanggulangan Bencana sedangkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2017.
2. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, dapat berbentuk jurnal, skripsi, maupun artikel.

Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Riset Internet

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2014:199) analisis deskriptif adalah “menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variable X (Bencana Alam), variabel Y (Kinerja Keuangan) dan variabel Z (Nilai Perusahaan). Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (nilai rata-rata). Adapun rumuss *mean* sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

X = *Mean*

$\sum X_i$ = Jumlah nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Bencana Alam, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bencana Alam

Berikut adalah langkah-langkah untuk mencari nilai atas Bencana Alam:

- a. Menentukan jumlah frekuensi bencana alam
- b. Menentukan angka indeks tahunan dari frekuensi bencana alam
- c. Menarik kesimpulan

2. Kinerja Keuangan

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas Kinerja Keuangan:

- a. Menentukan laba setelah pajak dan total aktiva pada perusahaan bank.
- b. Membagi nilai laba setelah pajak dan total aktiva pada perusahaan bank.
- c. Menentukan kriteria nilai kinerja keuangan perusahaan bank.
- d. Menarik kesimpulan.

Lestari dan Sugiharto (2007: 196) menyatakan bahwa “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.”

Tabel 3.3

Kriteria Variabel Kinerja Keuangan

Interval	Kriteria
$ROA < 0\%$	Tidak Baik
$0\% \leq ROA < 2\%$	Kurang Baik
$2\% \leq ROA < 4\%$	Cukup Baik
$4\% \leq ROA < 6\%$	Baik

$ROA \geq 6 \%$	Sangat Baik
-----------------	-------------

3. Nilai Perusahaan

Berikut adalah langkah-langkah untuk dapat menilai penilaian atas nilai pasar perusahaan:

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham pada perusahaan bank.
- b. Membagi harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham pada perusahaan bank.
- c. Menentukan kriteria nilai perusahaan perusahaan bank.
- d. Menarik kesimpulan.

Westen dan Copeland (1992) dalam Simanungkalit (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu. Semakin tinggi PBV mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham.

Tabel 3.4

Kriteria Variabel Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
$PBV < 0$	Sangat Rendah
$0 \leq PBV < 1$	Rendah
$1 \leq PBV < 2$	Cukup Tinggi
$2 \leq PBV < 4$	Tinggi
$PBV \geq 4$	Sangat Tinggi

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh bencana alam terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial dan juga pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov Z test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik.

- a. Bila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singgih Santoso, 2012:393) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Menurut Ghozali (2013:249) Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

3.5.2.2.1 Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk

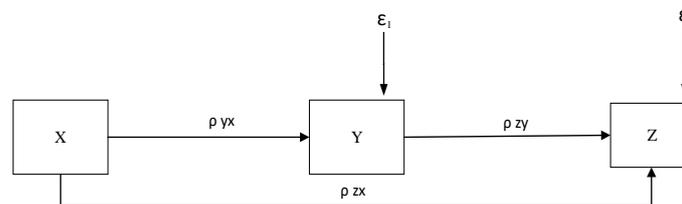
mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut.

Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa:

“Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural”.

a. Diagram Jalur

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan :

X = Bencana Alam

Y = Kinerja Keuangan

Z = Nilai Perusahaan

ρ_{yx} = Koefisien jalur Bencana Alam terhadap Kinerja Keuangan

ρ_{zy} = Koefisien jalur Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

ρ_{zx} = Koefisien jalur Bencana Alam terhadap Nilai Perusahaan

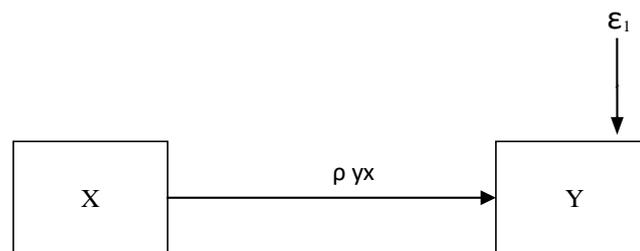
ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan

ε_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Nilai perusahaan

b. Persamaan Struktural

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antarvariabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.1 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

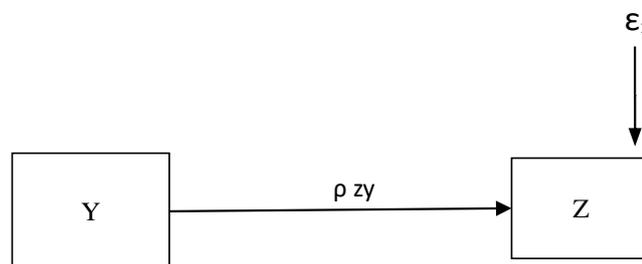
Persamaan Jalur Substruktur Pertama : $Y = \rho_{yx}X + \varepsilon_1$



Gambar 3.3

Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X terhadap Y

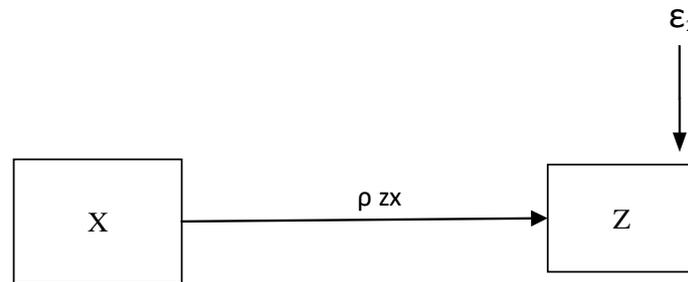
Persamaan Jalur Substruktur Kedua : $Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$



Gambar 3.4

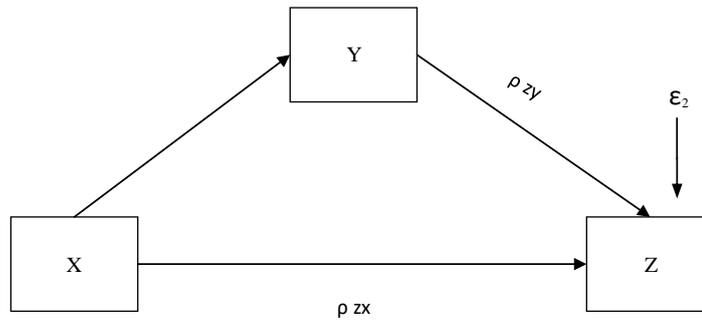
Sub Struktur Kedua : Diagram Jalur Y terhadap Z

Persamaan Jalur Substruktur Ketiga : $Z = \rho_{zx}X + \varepsilon_2$



Gambar 3.5

Sub Struktur Ketiga : Diagram Jalur X terhadap Z



Gambar 3.6

Pengaruh Tidak Langsung

3.5.2.2.2 Menghitung Koefesien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefesien jalur , terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber:Sugiyono(2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.7

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan software SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghazali (2011:97), nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu". Hal ini

dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{yx}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2)CR_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

Keterangan:

ρ_{yx} = Koefisien jalur

R^2 = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

k = banyaknya variabel dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \rho_{yx} = 0$, tidak ada pengaruh bencana alam terhadap kinerja keuangan.
 $H_a : \rho_{yx} \neq 0$, ada pengaruh bencana alam terhadap kinerja keuangan.
- b. $H_0 : \rho_{zx} = 0$, tidak ada pengaruh bencana alam terhadap nilai perusahaan.
 $H_a : \rho_{zx} \neq 0$, adanya pengaruh bencana alam terhadap nilai perusahaan.
- c. $H_0 : \rho_{zy} = 0$, tidak ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
 $H_a : \rho_{zy} \neq 0$, ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.